

Pengaruh Kebijakan Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan Consumer-Non Cyclical

Fajar Jati Pitutur, Johan Nazwar Abdul Rahman, Henny Setyo Lestari, Farah Margaretha Leon

Universitas Trisakti

email: 122012311035@std.trisakti.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of board of directors and audit committee characteristics on the performance of consumer non-cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period. The examined board of directors' characteristics include board size, gender diversity (female board), the number of board meetings, financial expertise (board financial expert), and board tenure. Meanwhile, the analyzed audit committee characteristics cover audit committee size and the number of audit committee meetings. Corporate performance is measured using return on assets (ROA). This research utilizes secondary data from financial and annual reports of 55 companies selected through purposive sampling. The findings reveal that the independent variables of female board, board financial expert, and audit committee meeting have a significant negative effect, while the independent variables of board size, board meeting, board tenure, and audit committee size have a significant positive effect on ROA. This study makes a significant contribution to corporate governance development, particularly in understanding how the characteristics of the board of directors and audit committee can support improved company performance.

Keywords: *Audit Committee, Board Financial Expert, Board Meeting, Board Size, Firm Performance.*

A. Latar Belakang Teoritis

Hubungan antara tata kelola dengan kinerja perusahaan merupakan salah satu pembahasan yang sering diteliti. Tata kelola perusahaan adalah sistem dan peraturan yang dirancang untuk mengontrol dan mengendalikan fungsi organisasi melalui pembuatan aturan dan prosedur, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan keinginan pemangku kepentingan. Tata kelola perusahaan mencakup mekanisme konsisten seperti sistem pengendalian internal dan lingkungan eksternal yang berkontribusi pada keberhasilan korporasi bisnis dalam mencapai tata kelola yang baik (Guluma, 2021).

Tanpa tata kelola perusahaan yang baik, suatu negara berpotensi mengalami krisis, seperti yang ditunjukkan oleh Krisis Keuangan Asia tahun 1997 dan Krisis Keuangan Global tahun 2007, yang sebagian disebabkan oleh kelemahan sistem tata kelola perusahaan (Chancharat et al., 2019). Dalam hal ini, Dewan Direksi memainkan peran utama sebagai pihak internal yang bertugas secara kolektif dalam mengelola perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab menetapkan kebijakan perusahaan, baik dalam aspek keuangan maupun non-keuangan, yang berpengaruh signifikan

terhadap kinerja perusahaan (Khatib et al., 2024).

Praktiknya, dewan direksi memegang peranan penting untuk menciptakan keberhasilan tata kelola perusahaan. Karenanya penting untuk mengelola dan merumuskan susunan karakteristik direksi yang sesuai dengan arahan dan strategi RUPS agar tujuan yang dikehendaki dapat tercapai dan mampu memberikan kinerja yang terbaik bagi para pemegang saham (Amukti & Sampurno, 2023). Karakteristik dewan direksi seperti ukuran, keberagaman *gender*, frekuensi pertemuan, latar belakang pendidikan, dan masa kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Studi menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi yang lebih besar dapat meningkatkan reputasi dan kinerja keuangan perusahaan dengan membawa lebih banyak informasi dan sumber daya (Jao et al., 2022). Selain itu, keberadaan direksi perempuan dalam struktur dewan turut memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan melalui kontribusi mereka dalam jaringan eksternal, keterampilan, dan latar belakang yang berbeda (Dwaikat et al., 2021). Frekuensi pertemuan dewan yang lebih sering juga berkontribusi pada peningkatan kinerja melalui mitigasi konflik kepentingan dan biaya agensi (Puni & Anlesinya, 2020).

Latar belakang pendidikan anggota dewan menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan keuangan dan investasi yang solid. Pendidikan yang relevan membantu anggota dewan memahami isu-isu keuangan dan merespons secara efektif untuk memastikan kinerja perusahaan yang kuat (Kho & Yazar Soyadi, 2022). Masa kerja dewan direktur juga perlu dilanjutkan studinya seperti yang telah dilakukan oleh Khatib et al. (2024) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Meskipun beberapa penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan secara langsung antara masa jabatan dengan kinerja perusahaan, Karinda (2022) menjelaskan bahwa masa jabatan CEO tidak menjamin akan meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga tidak mendukung teori *upper echelons* yang menjelaskan bahwa pengalaman yang dimiliki seorang CEO dapat berdampak pada pengambilan keputusan yang kemudian dapat mempengaruhi kinerja. Masa kerja dewan direksi diukur berdasarkan jumlah rata-rata tahun jabatan direktur di dewan. Selain itu, masa kerja dewan direksi juga memiliki implikasi terhadap kinerja perusahaan. Dalam jangka pendek, masa jabatan tertentu dapat mendorong direksi untuk memaksimalkan potensi perusahaan demi mencapai target kinerja yang berdampak pada posisi karir mereka di masa depan (Yuniarti et al., 2023).

Penelitian ini berupaya memperdalam hubungan antara tata kelola dengan kinerja perusahaan dengan menambahkan perspektif baru terkait pengaruh karakteristik dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja perusahaan, khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sektor *consumer non-cyclical*. Secara spesifik, penelitian ini menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi, keberadaan perempuan dalam dewan, frekuensi pertemuan dewan, keahlian keuangan dewan, masa jabatan dewan, ukuran komite audit, dan frekuensi pertemuan komite audit terhadap kinerja perusahaan. Studi ini juga mengkaji bagaimana jumlah dan frekuensi pertemuan komite audit mempengaruhi efektivitas pengawasan pelaporan keuangan perusahaan (Budiharta, 2020; Asamoah & Puni, 2021). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur tentang tata kelola perusahaan serta

manfaat praktis bagi pembuat kebijakan, perusahaan, dan investor untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Tinjauan Pustaka Teoritis

1. *Agency Theory*

Teori keagenan menjelaskan adanya konflik kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer) yang dapat mengurangi efisiensi alokasi sumber daya dan pengambilan keputusan. Karakteristik dewan dan komite audit berperan penting dalam mengurangi konflik ini dengan meningkatkan pengawasan dan akuntabilitas. Komite audit yang efektif membantu menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham, sehingga meningkatkan kinerja keuangan, seperti tercermin dalam pengembalian aset (ROA).

2. *Resource Dependence Theory*

Teori ketergantungan sumber daya menyoroti pentingnya sumber daya eksternal dan hubungan dalam mencapai keberhasilan organisasi. Karakteristik dewan dan komite audit berfungsi sebagai akses terhadap sumber daya dan jaringan yang meningkatkan kemampuan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif pada ROA.

Tinjauan Pustaka Empiris

Tata kelola perusahaan sering dikaitkan dengan kinerja perusahaan karena mempengaruhi pengambilan keputusan, pengelolaan risiko, dan hubungan manajemen dengan pemangku kepentingan (Shakri et al., 2024). Menurut *Agency Theory*, tata kelola yang baik dapat memitigasi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, mempengaruhi kinerja perusahaan.

1. Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi terhadap ROA

Ukuran dewan direksi menunjukkan hasil beragam: positif (Boussenna, 2020; Jao et al., 2022; Majeed et al., 2020), negatif (Kao et al., 2019), dan tidak signifikan (Shan et al., 2018; Ngatno et al., 2021; Roffia et al., 2022). Keberadaan dewan perempuan juga memiliki dampak positif (Abbadi et al., 2021; Dwaikat et al., 2021), negatif

(Shan et al., 2018; Ahmad et al., 2020), atau tidak signifikan (Ernestine & Setyaningrum, 2019). Jumlah rapat dewan menunjukkan korelasi positif (Puni & Anlesinya, 2020) atau negatif (Johl et al., 2015), serta tidak signifikan (Elmghaamez & Akintoye, 2021).

Latar belakang pendidikan anggota dewan memiliki hubungan signifikan terhadap ROA (Jaafar et al., 2021; Morresi, 2017). Direktur dengan keahlian akuntansi dan bisnis juga mendukung peningkatan kinerja perusahaan (Johl et al., 2015; Volonté & Gantenbein, 2016). Masa jabatan dewan memiliki efek positif hingga titik tertentu, namun efek keterikatan dapat menurunkan kinerja setelah masa jabatan yang panjang (Huang & Hilary, 2018).

2. Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap ROA

Komite audit yang lebih besar memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan (Febrina & Sri, 2022; Altin, 2024), sementara beberapa penelitian melaporkan hubungan negatif (Ahmed et al., 2024) atau tidak signifikan (Zahidah & Aris, 2024). Frekuensi rapat komite audit berhubungan positif dengan ROA karena meningkatkan pengawasan dan pengambilan keputusan (Abu, 2024; Othman, 2024), tetapi beberapa penelitian menunjukkan hubungan yang tidak signifikan (Elhawary, 2021; Muslih, 2020).

Pengembangan Hipotesis

1. Ukuran Dewan dan Kinerja Perusahaan
Ukuran dewan yang lebih besar diyakini meningkatkan pengalaman dan mendukung pengambilan keputusan yang kompleks, terutama di perusahaan dengan tingkat operasional tinggi (Bangkit, 2023; Hidayat & Utama, 2016). Penelitian Jao et al. (2022) menunjukkan pengaruh positif signifikan ukuran dewan terhadap kinerja keuangan.
H1: Terdapat hubungan antara ukuran dewan direksi dan kinerja keuangan perusahaan.
2. Dewan Perempuan dan Kinerja Perusahaan

Kehadiran direktur perempuan dapat meningkatkan etika dan keberlanjutan perusahaan, dengan hubungan positif ditemukan oleh Pucheta-Martínez dan Gallego-Álvarez (2020). Sebaliknya, Ahmad et al. (2020) menunjukkan hasil negatif di Malaysia, yang sedang beradaptasi pada masa transisi.

H2: Terdapat hubungan antara direktur perempuan di dewan direksi dengan kinerja keuangan perusahaan.

3. Jumlah *Meeting* Dewan dan Kinerja Perusahaan

Frekuensi rapat dewan yang lebih tinggi biasanya berdampak positif pada kinerja berbasis akuntansi (Puni & Anlesinya, 2020; Elhabib et al., 2024). Namun, Johl et al. (2015) menemukan dampak negatif ketika sumber daya digunakan untuk aktivitas kurang produktif.

H3: Terdapat hubungan antara jumlah rapat dewan dan kinerja keuangan perusahaan.

4. Keahlian Keuangan Dewan dan Kinerja Perusahaan

Dewan dengan latar belakang pendidikan tinggi atau keahlian finansial memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan (Jao et al., 2022; Abimanyu & Nugraha, 2024). Saidu (2019) juga menunjukkan pendidikan CEO meningkatkan profitabilitas.

H4: Terdapat hubungan antara keahlian keuangan dewan dan kinerja keuangan perusahaan.

5. Lama Jabatan Dewan dan Kinerja Perusahaan

Masa jabatan lebih lama memungkinkan direktur mengakumulasi pengetahuan, mendukung pengawasan dan stabilitas (Soslava et al., 2019). Namun, setelah optimal (9-12 tahun), efektivitas bisa menurun (Huang, 2013).

H5: Terdapat hubungan antara lama jabatan dewan dan kinerja keuangan perusahaan.

6. Ukuran Komite Audit dan Kinerja Perusahaan

Komite audit yang lebih besar dapat meningkatkan pengawasan dan mengurangi konflik keagenan. Penelitian yang dilakukan oleh Febrina dan Sri

(2022) menemukan pengaruh positif signifikan pada perusahaan di BEI, sementara Ahmed et al. (2024) menunjukkan hasil negatif di Mesir.

H6: Ukuran komite audit memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

7. Jumlah *Meeting* Komite Audit dan Kinerja Perusahaan

Frekuensi rapat komite audit yang tinggi mendukung tata kelola dan hasil keuangan perusahaan (Swastya et al., 2023; Ashari & Krismiaji, 2020). Namun, efektivitas rapat juga bergantung pada faktor lain, seperti independensi dan kualifikasi anggota (Elhawary, 2021).

H7: Jumlah *meeting* komite audit memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

B. Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel karakteristik dewan direksi (*board size*, *female board*, *board meeting*, *board*

financial expert, *board tenure*, komite audit (*audit committee size*, dan *audit committee meeting*) serta komite audit terhadap kinerja perusahaan.

Variabel dan Pengukuran

Pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen, dan variabel dependen. Berikut adalah detailnya:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA).

2. Variabel Independen

Variabel independen meliputi karakteristik dewan yang terdiri dari *board size*, *female board*, *board meeting*, *board financial expert*, *board tenure*, *audit committee size*, dan *audit committee meeting*.

Tabel 1. Definisi dan Pengukuran Variabel

Jenis Variabel	Nama Variabel	Proksi	Simbol	Rumus	Referensi
Variabel Dependen	Kinerja Perusahaan (<i>Firm Performance</i>)	<i>Return on assets</i>	ROA	<i>Net income as a percentage of total assets</i>	Hafizah Abdul Puhat et al. (2024)
Variabel Independen	Karakteristik Dewan (<i>Board Characteristics</i>)	<i>Board Size</i>	BSIZE	<i>The number of directors on the board</i>	Hafizah Abdul Puhat et al. (2024)
		<i>Female Board</i>	FEMBD	<i>The ratio of female directors to total directors on the board</i>	Hafizah Abdul Puhat et al. (2024)
		<i>Board Meeting</i>	BDMEET	<i>Total number of board meetings for the year</i>	Hafizah Abdul Puhat et al. (2024)
		<i>Board Financial Expertise</i>	BDFE	<i>Ratio of directors with financial expertise to the total number of directors</i>	Hafizah Abdul Puhat et al. (2024)
		<i>Board Tenure</i>	BDTEN	<i>The number of board meetings held during the financial year</i>	Khatib et al. (2024)
		<i>Audit Committee Size</i>	ACSIZE	<i>Number of all members in the audit committee</i>	Ahmed et al. (2024)
	<i>Audit Committee Meeting</i>	ACMEET		<i>The number of meetings held by the audit committee in the year</i>	Ahmed et al. (2024)

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Sumber data berasal dari Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>) dan situs resmi perusahaan sampel.

Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Daftar perusahaan <i>Consumer-Non Cyclicals</i>	129
Perusahaan tercatat di bursa setelah tahun 2019	(59)
Perusahaan tidak memiliki data variabel yang dibutuhkan	(12)
Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang USD	(2)
Perusahaan dengan data <i>outlier</i>	(1)
Perusahaan yang layak dijadikan sampel	55
Total data yang digunakan untuk penelitian (2019 – 2023)	275

Metode Pengujian Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu panel data regression, bertujuan untuk mengukur dan menguji pengaruh dari variabel independen yaitu *board size*, *female board*, *board meeting*, *board financial expert*, *board tenure*, *audit committee size* dan *audit committee meeting*, sedangkan variabel dependen adalah kinerja perusahaan (*firm performance*) yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Data yang sudah tersedia akan diukur dan diuji menggunakan software Eviews10.

1. Uji Model

Terdapat tiga model dalam melakukan pengujian analisis regresi data panel, yaitu model common effect, fixed effect, dan random effect. Dilakukan tiga langkah pengujian dalam menentukan pemilihan model yang tepat untuk diinterpretasikan, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

Model pengujian pada penelitian ini menggunakan uji Chow untuk menentukan model common effect atau fixed effect, kemudian menggunakan uji Hausman untuk menentukan model fixed effect atau random effect, setelah itu menggunakan uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model common effect atau random effect. Prosedur-prosedur pengujian data panel adalah sebagai berikut:

a. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat model yang lebih tepat antara common effect atau fixed effect untuk digunakan. Uji Chow didasarkan pada hipotesis nol yang tidak heterogenitas individu dan hipotesis alternatif terdapat heterogenitas pada cross section. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : Model yang tepat digunakan adalah common effect model.
- H_a : Model yang tepat digunakan adalah fixed effect model.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika probabilita *cross section* dari $\chi^2 < \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak. Model yang diterima adalah model *fixed effect* dan selanjutnya uji Hausman dapat dilakukan.
- Jika probabilita *cross section* dari $\chi^2 > \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima. Model yang digunakan adalah *common effect* dan uji Hausman tidak dapat dilakukan.

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih antara dua model, yaitu *fixed effect* dan *random effect* yang lebih baik dan tepat digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, tujuan dari uji Hausman untuk mengetahui karakteristik masing-masing model apakah mempunyai heterogenitas. Hipotesis dalam uji Hausman dapat ditulis sebagai berikut:

- Ho: Model yang tepat adalah *random effect model*.
- Ha: Model yang tepat adalah *fixed effect model*.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika probabilitas *cross section* dari *chi-square* $< \alpha = 0.05$ maka Ho ditolak. Model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model*.
- Jika probabilitas *cross section* dari *chi-square* $> \alpha = 0.05$ maka H0 diterima. Model yang digunakan adalah *random effect model*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan uji yang digunakan untuk menentukan model terbaik dalam penelitian, yaitu antara model *common effect* atau model *random effect*. Dalam pengujian ini dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

- Ho: Model yang tepat adalah *common effect*.
- Ha: Model yang tepat adalah *random effect*.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika probabilitas *cross section one side breusch pagan* < 0.05 maka Ho ditolak yang artinya model *random effect* merupakan model yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.
- Jika probabilitas *cross section one side breusch pagan* > 0.05 maka H0 diterima yang artinya model *common effect* merupakan model yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Goodness of Fit (*Adjusted R²*)

Pengujian ini bertujuan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Nilai *R²* berada diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), di mana apabila nilai mendekati angka 1 maka variabel independen dan dependen memiliki

hubungan yang semakin dekat. Jika terdapat lebih dari dua variabel, maka yang digunakan adalah nilai *adjusted R²*. Adapun kriteria keputusannya yaitu:

- Apabila nilai *adjusted R²* mendekati 1, maka hasil tersebut menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Apabila nilai *adjusted R²* mendekati 0, maka hasil tersebut menunjukkan hubungan yang sangat lemah antara variabel independen dengan variabel dependen.

Metode Analisis Data

1. Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan regresi data panel untuk menganalisis pengaruh karakteristik dewan terhadap kinerja perusahaan. Persamaan regresinya adalah:

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang digunakan.

3. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Keputusan: (1) Jika $\text{sig} < 0.05$, variabel independen memiliki pengaruh signifikan; (2) Jika $\text{sig} > 0.05$, variabel independen tidak berpengaruh signifikan.

$$FP_{it} = \alpha + \beta_1 BSIZE + \beta_2 FEMBD + \beta_3 BDMEET + \beta_4 BDFE + \beta_5 BDTEN + \beta_6 ACSIZE + \beta_7 ACMEET + \varepsilon_{it}$$

FP = Return on assets

BSIZE = Board Size

FEMBD = Female Board

BDMEET = Board Meet

BDFE = Board Financial Expertise

BDTEN = Board Tenure

ACSIZE = Audit Committee Size

ACMEET = Audit Committee Meeting

C. Hasil Dan Pembahasan Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keberlanjutan dan laporan tahunan untuk perusahaan non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 yang diperoleh melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini didapatkan sampel penelitian sebanyak 55 perusahaan *non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 yang telah memenuhi kriteria penelitian ini.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik khusus atas suatu data penelitian. Statistik deskriptif memuat data nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standard deviasi untuk setiap variabel penelitian yang digunakan dalam periode penelitian. Hasil dari uji statistik deskriptif disajikan tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	BSIZE	FEMBD	BDMEET	BDFE	BDTEN	ACSIZE	ACMEET
Mean	0.565997	5.152727	0.134411	14.15636	0.630677	7.411288	3.065455	5.883636
Median	0.050516	5,000,000	0.000000	12.00000	0.666667	7,000,000	3.000000	4,000,000
Maximum	18.23221	12.00000	0.666667	50,00000	1,000,000	26.33333	7,000,000	43.00000
Minimum	-0.582526	2,000,000	0.000000	6,000,000	0.000000	0.000000	2,000,000	0.000000
Std. Dev.	2.481939	2.199523	0.185914	6.634426	0.273101	4.840793	0.508403	4.771523
Observations	275	275	275	275	275	275	275	275

Sumber: Hasil Pengolahan Data Excel 2025

Tabel 3 menyajikan hasil uji statistik deskriptif yang menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standard deviasi. Total data yang digunakan sebanyak 275 data dengan lima tahun periode penelitian, yaitu dari 2019-2023.

Hasil Pengujian Data

1. Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Dependen	Chi-square	Prob	Keputusan
ROA	868.239818	0.0000	Ditolak H ₀ , Fixed Effect terpilih

Sumber: Hasil Pengolahan Data Excel 2025

Berdasarkan table hasil uji *chow test*, hasil menunjukkan bahwa nilai

probabilitas *cross section Chi-square* sebesar $0.0000 < 0.05$, maka keputusan yang diperoleh yaitu H₀ ditolak sehingga model yang digunakan adalah *Fixed effect*. Jika model yang dipilih adalah model dari *Fixed effect*, maka diperlukan pengujian selanjutnya dengan menggunakan *hausman test* untuk menguji apakah akan menggunakan model *fixed effect* atau *random effect*.

2. Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Dependen	Chi-square	Prob	Keputusan
ROA	23.870122	0.0012	Ditolak H ₀ , Fixed Effect terpilih

Sumber: Hasil Pengolahan Data Excel 2025

Berdasarkan table hasil uji *hausman test*, hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section Statistic* sebesar $0.0012 < 0.05$, maka keputusan yang dapat diperoleh yaitu H_0 ditolak sehingga model yang digunakan adalah *Fixed effect* model.

3. Uji Goodness of Fit (*Adjusted R²*)

Tabel 6. Hasil Uji Goodness of Fit

Dependen	F-Statistic	Prob	Keputusan
ROA	25.78629	0.000000	Ditolak H_0

Sumber: Hasil Pengolahan Data Excel 2025

Berdasarkan hasil uji *goodness of fit*, diperoleh nilai *adjusted r-square* sebesar 0.846581. Hal ini berarti variable independen yaitu *board size*, *female board*, *board meeting*, *board financial expert*, *board tenure*, *audit committee size* dan *audit committee meeting* mampu menjelaskan variasi dari *return on asset* sebesar 84.6581% dan sisanya sebesar 15,3419% menjelaskan bahwa *return on asset* dapat dipengaruhi oleh factor lain yang tidak terdapat dalam model ini. Sehingga terdapat hubungan sangat kuat antara variable independen yaitu *board size*, *female board*, *board meeting*, *board financial expert*, *board tenure*, *audit committee size* dan *audit committee meeting* terhadap *return on asset*.

Analisis Data

Pengaruh ukuran perusahaan, pendapatan bunga, risiko likuiditas, dan risiko kredit terhadap performa perusahaan diuji dalam penelitian ini dengan menggunakan model regresi data panel.

1. Model Regresi Data Panel

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda pada data panel. Pada penelitian yang menggunakan data panel terdapat tiga model yang bisa digunakan yaitu model *common effect*, model *fixed effect* dan model *random effect*. Hasil uji model dalam penelitian ini adalah *random effect*. Uji regresi berganda bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh karakteristik dewan yaitu (*board size*,

female board, *board meeting*, *board financial expert*, *board tenure*, *audit committee size* dan *audit committee meeting* terhadap kinerja perusahaan ROA. Hasil pengolahan statistik regresi berganda menghasilkan model regresi sebagai berikut:

$$\text{FP (ROA)} = 0.326320 + 0.012840\text{BSIZE} - 0.123363\text{FEMBD} + 0.005117\text{BDMEET} - 0.065051\text{BDFE} + 0.010058\text{BDTE} + 0.035134\text{ACSIZE} - 0.004004\text{ACMEET}$$

2. Uji Hipotesis (Uji t)

Fixed Effect Model (FEM) digunakan dalam persamaan regresi linier data panel penelitian ini. Tabel di bawah ini menampilkan ringkasan hasil regresi data panel:

Tabel 7. Hasil Uji t Regresi

Variabel Independen	Variabel Dependen		
	Return on Asset		
	Koefisien	Probabilitas	Kesimpulan
Konstanta	0.326320	-	-
BSIZE	0.012840	0.0003	Positif Signifikan
FEMBD	-0.123363	0.0097	Negatif Signifikan
BDMEET	0.005117	0.0066	Positif Signifikan
BDFE	-0.065051	0.0200	Negatif Signifikan
BDTEN	0.010058	0.0000	Positif Signifikan
ACSIZE	0.035134	0.0253	Positif Signifikan
ACMEET	-0.004004	0.0114	Negatif Signifikan

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat diketahui beberapa hasil pengujian sebagai berikut:

Board Size (BSIZE) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0003 < 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukan pengaruh signifikan. Besarnya koefisien sebesar 0.012840. Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Board Size* terhadap *Return on Asset*.

Female Board (FEMBD) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0097 < 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh signifikan. Besarnya koefisien sebesar -0.123363. Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *Female Board* terhadap *Return on Asset*.

Board Meeting (BDMEET) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0066 < 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh signifikan. Besarnya koefisien sebesar 0.005117. Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Board Meeting* terhadap *Return on Asset*.

Board Financial Expert (BDFE) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0200 < 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh signifikan. Besarnya koefisien sebesar -0.065051. Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *Board Financial Expert* terhadap *Return on Asset*.

Board Tenure (BDTEN) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh signifikan. Besarnya koefisien sebesar 0.010058. Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Board Tenure* terhadap *Return on Asset*.

Audit Committee Size (ACSIZE) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0253 < 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh signifikan. Besarnya koefisien sebesar 0.035134. Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Audit Committee Size* terhadap *Return on Asset*.

Audit Committee Meeting (ACMEET) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0114 < 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh signifikan. Besarnya koefisien sebesar -0.004004. Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *Audit Committee Meeting* terhadap *Return on Asset*.

Pembahasan Hasil Penelitian

H1: Terdapat pengaruh *Board Size* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 7, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *board size* terhadap kinerja perusahaan dengan nilai probabilitas 0.0003 dan nilai koefisien sebesar 0.012840, hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Puni dan Anlesinya

(2020), Ibrahim et al. (2020), Jao et al. (2022), Amukti dan Sampurno (2023), Nguyen dan Huynh (2023) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *board size* terhadap kinerja perusahaan. Namun, hasil ini tidak konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Hafizah Abdul Puhat et al. (2024) yang menemukan hasil negatif. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa betapa peran penting yang dilakukan oleh dewan direksi dalam pengambilan keputusan strategis dalam perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Jao et al. (2022) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi yang besar memberikanjangkauan yang besar akan keahlian dan nasihat akan pengambilan keputusan. Ukuran dewan direksi yang besar juga mendukung pandangan luas akan keputusan kebijakan perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi hasil yang dapat diraih oleh dewan direksi, dan ini dapat memperlihatkan perbedaan kualitas dalam pengambilan keputusan dengan ukuran dewan yang lebih kecil. Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa, temuan ini menyiratkan bahwa meskipun mungkin ada beberapa masalah komunikasi dan koordinasi dalam dewan perusahaan besar seperti yang diprediksi oleh teori agensi, masalah ini tidak cukup besar untuk mengimbangi kontribusi kritis dewan besar terhadap kesuksesan keuangan perusahaan (Puni & Anlesinya, 2020).

H2: Terdapat pengaruh *Female Board* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 7, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel *female board* terhadap kinerja perusahaan dengan nilai probabilitas 0.0097 dan nilai koefisien sebesar -0.123363, hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh K. Wang et al. (2024) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan *female board* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa peran perempuan dalam pengambilan keputusan strategis dalam perusahaan tidak memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini bisa disebabkan beberapa hal seperti perbedaan gaya kepemimpinan dimana wanita yang lebih kolaboratif dan perhatian terhadap detail tidak selalu selaras dengan

pendekatan agresif yang lebih dominan oleh direktur pria, dimana gaya agresif lebih dapat mempengaruhi kecepatan pengambilan keputusan perusahaan. K. Wang et al. (2024) menyatakan bahwa perusahaan dengan proporsi direktur perempuan yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih buruk dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki lebih sedikit atau tidak ada direktur perempuan, atau bahwa perusahaan yang memiliki setidaknya satu anggota dewan perempuan berperforma lebih buruk dibandingkan dengan perusahaan yang hanya memiliki dewan pria. Hasil ini tidak konsisten dengan beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Hafizah Abdul Puhat et al. (2024) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *female board* terhadap kinerja perusahaan. Ataupun hasil penelitian oleh Jao et al. (2022) yang menemukan tidak ada pengaruh signifikan *female board* terhadap kinerja perusahaan, hal tersebut dapat disebabkan karena rendahnya tingkat partisipasi wanita dalam direksi, sehingga tidak memberikan pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Temuan yang berbeda ini mungkin dipengaruhi juga pada konteks dan industri yang diteliti.

H3: Terdapat pengaruh *Board Meeting* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 7, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *board meeting* terhadap kinerja perusahaan dengan nilai probabilitas 0.0066 dan nilai koefisien sebesar 0.005117, hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Puni & Anlesinya (2020) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *board meeting* terhadap kinerja perusahaan. Namun, hasil ini tidak konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Hafizah Abdul Puhat et al. (2024) yang menemukan hasil negatif. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi rapat memiliki dampak positif terhadap kinerja bisnis, yaitu bisnis dengan frekuensi rapat yang lebih tinggi akan memiliki efisiensi bisnis yang lebih baik (Nguyen & Huynh, 2023). Hasil ini juga bisa mengindikasikan bahwa manfaat dari rapat dewan yang sering tampaknya melebihi biaya rapat tersebut, seperti biaya waktu manajerial, biaya perjalanan, dan biaya

para direktur (Puni & Anlesinya, 2020). Dengan rapat yang lebih sering, dewan direksi dapat dengan cepat merespons perubahan pasar dan kondisi internal perusahaan. Selain itu rapat yang lebih sering memastikan bahwa para dewan direksi tetap terhubung dan terinformasi tentang isu-isu utama yang dihadapi perusahaan, sehingga mengurangi risiko misinformasi dan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

H4: Terdapat pengaruh *Board Financial Expertise* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 7, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel *board financial expertise* terhadap kinerja perusahaan dengan nilai probabilitas 0.0200 dan nilai koefisien sebesar -0.065051, hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Abubakar et al. (2018) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan *board financial expertise* terhadap kinerja perusahaan. Nilai negatif menunjukkan bahwa ketika terjadi penurunan pengetahuan keuangan dewan, kinerja keuangan akan meningkat dan sebaliknya. Mungkin ada faktor lain selain latar belakang pendidikan, seperti pengalaman, pelatihan, dan keterampilan manajerial, yang berkontribusi pada profitabilitas perusahaan yang lebih baik Abubakar et al. (2018). Jika dewan direksi yang memiliki keahlian finansial terlalu fokus pada aspek keuangan, mereka mungkin mengabaikan aspek operasional atau strategis lain yang sama pentingnya. Ini dapat menyebabkan keputusan yang lebih terpusat pada penghematan biaya atau peningkatan keuntungan jangka pendek, tidak sepenuhnya fokus pada keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan temuan dari Hafizah Abdul Puhat et al. (2024) yang menemukan tidak ada hubungan antara *board financial expertise* terhadap kinerja perusahaan.

H5: Terdapat pengaruh *Board Tenure* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 7, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *board tenure* terhadap kinerja perusahaan dengan nilai probabilitas 0.0000 dan nilai koefisien

sebesar 0.010058. Hasil ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fairouz Raisa Nisa et al. (2024) dan (Mandala et al., 2017) yang menyatakan bahwa jumlah komite audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan. Walaupun penelitian ini menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap performa perusahaan, tetapi hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap performa perusahaan, González et al. (2019), Ososuaikpor & Ugiagbe (2023). Penelitian ini memberikan gambaran bahwa masa jabatan dewan yang lebih lama dapat meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan karena memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang operasi perusahaan. Secara keseluruhan, semakin lama board tenure, semakin dapat menjaga peningkatan pengambilan keputusan, stabilitas dalam tata kelola, pemantauan yang konsisten, dan kontinuitas strategi.

H6: Terdapat pengaruh *Audit Committee Size* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 7, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *audit committee size* terhadap kinerja perusahaan dengan nilai probabilitas 0.0253 dan nilai koefisien sebesar 0.035134. Hasil ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrina & Sri (2022), Dwi et al. (2024), Ashari & Krismiaji (2020), Rahman et al. (2019), Altin (2024), Muslih (2020), Elhawary (2021) yang menyatakan bahwa jumlah komite audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan. Walaupun penelitian ini menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap performa perusahaan, tetapi hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap performa perusahaan Ahmed et al. (2024), Abu (2024), Mohammed et al. 2018), dan Al-Jalahma (2022). Penelitian ini memberikan gambaran bahwa temuan tersebut sejalan dengan teori ketergantungan sumber daya, yang menyatakan bahwa komite yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengatasi masalah yang kompleks dalam organisasi. Hal ini dapat

meningkatkan efektivitas komite audit dalam memantau dan memberikan nasihat tentang masalah keuangan, yang pada akhirnya akan menguntungkan kesehatan keuangan organisasi.

H7: Terdapat pengaruh *Audit Committee Meeting* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 7, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *audit committee meeting* terhadap kinerja perusahaan dengan nilai probabilitas 0.0114 dan nilai koefisien sebesar -0.004004. Hasil ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmed et al. (2024), Kamaludin et al. (2023) dan Rahman et al. (2019) yang menyatakan bahwa jumlah meeting komite audit berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja perusahaan. Walaupun penelitian ini menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap performa perusahaan, tetapi hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap performa perusahaan Abu (2024), Ashari & Krismiaji (2020), Swastya et al. (2023). Penelitian ini memberikan gambaran bahwa lebih banyak rapat tidak selalu menghasilkan pengawasan atau pengambilan keputusan yang lebih efektif, yang berpotensi menyebabkan inefisiensi dalam menangani masalah keuangan dan penghabisan sumber daya.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh berbagai aspek tata kelola perusahaan, seperti ukuran dewan direksi (*board size*), keberadaan direktur perempuan dalam dewan (*female board*), jumlah rapat dewan (*board meeting*), keahlian keuangan dewan (*board financial expert*), masa jabatan dewan (*board tenure*), ukuran komite audit (*audit committee size*), dan jumlah rapat komite audit (*audit committee meeting*) terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Studi dilakukan pada 55 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Secara khusus, ukuran dewan direksi (*board size*), jumlah rapat dewan

(board meeting), masa jabatan dewan (board tenure) dan ukuran komite audit (audit committee size) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, keberadaan direktur perempuan (female board), keahlian keuangan dewan (board financial expert) dan jumlah rapat komite audit (audit committee meeting) menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil ini memberikan kontribusi penting bagi teori tata kelola perusahaan, khususnya dalam konteks pasar negara berkembang seperti Indonesia, dengan menegaskan peran dewan dan komite audit dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan tantangan dalam memaksimalkan peran perempuan di dewan direksi dan efektivitas rapat komite audit, yang dapat menjadi dasar untuk perbaikan kebijakan di masa mendatang.

E. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran bagi penelitian berikutnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian pada objek lainnya, misalnya index atau sektor industri seperti perusahaan manufaktur.
2. Penelitian berikutnya dapat menambah variable baru yang penting bagi tata kelola seperti Ownership concentration.

F. Referensi

- Abbadi, S., Abuaddous, M., & Alwashah, A. (2021). Impact of board gender diversity on the financial performance of the manufacturing and service companies listed on the amman stock exchange. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 5(2), 8–16. <https://doi.org/10.22495/cgobrv5i2p1>
- Abu, S. E. (2024). Audit committee characteristics and firm financial performance of quoted industrial goods firms in Nigeria. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 5(4), 445–458. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v5i4.1718>
- Abubakar, A., Ado, A. B., Mohamed, M. I., Mustapha, U. A., Haruna Abubakar, A., Bala Ado, A., & Mustapha, A. (2018). The Effect of Risk Management Committee Attributes and Board Financial Knowledge on the Financial Performance of Listed Banks in Nigeria. In *American International Journal of Business Management (AIJBM)* ISSN (Vol. 1, Issue 5). www.aijbm.com
- Adhitya Pradana, F., El Dabo, M., Ricardo, W., Setyo Lestari, H., Margaretha, F., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (n.d.). The Influence of Ownership Structure, Board Composition and Financing Decisions on the Performance of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Sector.
- Ahmad, M., Raja Kamaruzaman, R. N. S., Hamdan, H., & Annuar, H. A. (2020). Women directors and firm performance: Malaysian evidence post policy announcement. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 36(2), 97–110. <https://doi.org/10.1108/JEAS-04-2017-0022>
- Ahmed, M. M. A., Hassan, D. K. A. E. S. A., & Magar, N. H. A. (2024). The moderating role of board gender diversity on the relationship between audit committee characteristics and financial performance: evidence from Egypt. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-12-2023-0746>
- Al Amosh, H., Khatib, S. F. A., & Ananzeh, H. (2023). Environmental, social and governance impact on financial performance: evidence from the Levant countries. *Corporate Governance (Bingley)*, 23(3), 493–513. <https://doi.org/10.1108/CG-03-2022-0105>
- Al-Jalahma, A. (2022). Impact of audit committee characteristics on firm performance: Evidence from Bahrain. *Problems and Perspectives in Management*, 20(1), 247–261. [https://doi.org/10.21511/ppm.20\(1\).2022.21](https://doi.org/10.21511/ppm.20(1).2022.21)
- Altin, M. (2024). Audit committee characteristics and firm performance: a cross-country meta-analysis.

- Management Decision, 62(5), 1687–1719. <https://doi.org/10.1108/MD-04-2023-0511>
- Asamoah, E. S., & Puni, A. (2021). Corporate governance and financial performance of listed companies: A case of an emerging market. *Corporate Governance and Sustainability Review*, 5(3), 8–17. <https://doi.org/10.22495/cgsrv5i3p1>
- Ashari, S., & Krismiaji, K. (2020). Audit Committee Characteristics and Financial Performance: Indonesian Evidence. *EQUITY*, 22(2), 139–152. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i2.1326>
- Bangkit Ardhana Riyan Amukti, R. D. (2023). PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL KONTROL. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 11.
- Bhagat, S., Bolton, B. J., & Subramanian, A. (2012). CEO Education, CEO Turnover, and Firm Performance. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1670219>
- Bogdan, V., Popa, D. N., & Beleneși, M. (2022). The Complexity of Interaction between Executive Board Gender Diversity and Financial Performance: A Panel Analysis Approach Based on Random Effects. *Complexity*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/9559342>
- Boshnak, H. A. (2021). Corporate Governance Mechanisms and Firm Performance in Saudi Arabia. *International Journal of Financial Research*, 12(3), 446. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n3p446>
- Boussenna, H. (2020). Board of Directors' Size and Firm Performance: Evidence from Non-Financial French Firms Listed on CAC 40. *Studies in Business and Economics*, 15(2), 46–61. <https://doi.org/10.2478/sbe-2020-0024>
- Budiharta Universitas Atma Jaya Yogyakarta Herli Ema Primsa Br Kacaribu Universitas Atma Jaya Yogyakarta, P. (n.d.). The Influence of Board of Directors, Managerial Ownership, and Audit Committee on Carbon Emission Disclosure: A Study of Non-Financial Companies Listed on BEI.
- Chancharat, S., Detthamrong, U., & Chancharat, N. (2019). BOARD STRUCTURE, POLITICAL CONNECTION AND FIRM PERFORMANCE: EVIDENCE FROM THAILAND. In *International Journal of Business and Society* (Vol. 20, Issue 3).
- Chiyachantana, C. N., Pattanawihok, S., & Prasarnphanich, P. (2021). BOARD COMPOSITION, BOARD DIVERSITY AND STOCK PERFORMANCE. *International Journal of Business and Economics*, 6(2), 76–87. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5565466>
- Corporate Governance and Firm Performance: A Review of Empirical Studies. (2023). *Asian Journal of Research in Business and Management*. <https://doi.org/10.55057/ajrbm.2023.5.4.8>
- Dwaikat, N., Qubbaj, I. S., & Queiri, A. (2021). Gender diversity on the board of directors and its impact on the Palestinian financial performance of the firm. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1948659>
- Dwi, T., Aji, S., & Wulandari, I. (n.d.). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan BUMN dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol.
- Elhawary, E. (2021). Audit committee effectiveness and company performance: Evidence from Egypt. *Journal of Governance and Regulation*, 10(2), 134–156. <https://doi.org/10.22495/JGRV10I2ART12>
- Elmghaamez, I. K., & Akintoye, E. (2021). Internal corporate governance mechanisms and financial performance: Evidence from the UK's top FTSE 100 listed companies. *International Journal of Business Governance and Ethics*, 15(2), 190–214. <https://doi.org/10.1504/IJBGE.2021.113942>

- Emestine, I. E., & Setyaningrum, D. (2019, December 3). CEO Characteristics and Firm Performance; Empirical Studies from ASEAN Countries. <https://doi.org/10.2991/iconies-18.2019.81>
- Fairooz Raisa Nisa, Shafiq, S. B., & Raihan, M. Z. (2024). Board Size, Independent Board Tenure and Number of Board Meetings: Examining the Impact on Spanish Firms. *Bangladesh Journal of Integrated Thoughts*, 19(1), 43–58. <https://doi.org/10.52805/bjit.v19i1.257>
- Febrina, V., & Sri, D. (n.d.). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan.
- Fernández-Temprano, M. A., & Tejerina-Gaite, F. (2020). Types of director, board diversity and firm performance. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(2), 324–342. <https://doi.org/10.1108/CG-03-2019-0096>
- Gemilang, M. R., & Wiyono, S. (2022). GOOD CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR MODAL, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 529–542. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14048>
- González, M., Guzmán, A., Pablo, E., & Trujillo, M. A. (2019). Is board turnover driven by performance in family firms? *Research in International Business and Finance*, 48, 169–186. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2018.12.002>
- Guluma, T. F. (2021). The impact of corporate governance measures on firm performance: the influences of managerial overconfidence. *Future Business Journal*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00093-6>
- Hafizah Abdul Puhat, N., Hasnan Khairul Ayuni Mohd Kharuddin, S., Marzuki, H., & Mohd Ali, M. (n.d.). Board Characteristics and Financial Performance: Evidence from Bursa Malaysia Financial Times Stock Exchange (FTSE) Top 100 Index Firms.
- Herdjiono, I., & Sari, I. M. (2017). The effect of corporate governance on the performance of a company. Some empirical findings from Indonesia. *Journal of Management and Business Administration. Central Europe*, 25(1), 33–52. <https://doi.org/10.7206/jmba.ce.2450-7814.188>
- Hmed, A. M. (n.d.). THE IMPACT OF AUDIT COMMITTEE CHARACTERISTICS ON FIRM PERFORMANCE: EVIDENCE FROM JORDAN. <https://www.researchgate.net/publication/n/332108772>
- Huang, S., & Hilary, G. (2018). Zombie Board: Board Tenure and Firm Performance. *Journal of Accounting Research*, 56(4), 1285–1329. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12209>
- Ibrahim, H., Zulkafli, A. H., & Jabeen, G. (2020). Board Education, Growth and Performance of Family CEO Listed Firms in Malaysia. *International Journal of Banking and Finance*, Number 2. <https://doi.org/10.32890/ijbf2020.15.2.2>
- Jaafar, M. N., Muhamat, A. A., Shahar, W. S., & Saddam, S. Z. (2021). Characteristic of Board Directors and Financial Performance: Evidence from Companies Listed in Ftse Bursa Malaysia KlcI Index. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 11(1). <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v11-i1/9091>
- Jao, R., Asri, M., Holly, A., & Rivaldy. (2022). PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN REPUTASI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(1), 1–18. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i1.148>
- Johl, S. K., Kaur, S., & Cooper, B. J. (2015). Board Characteristics and Firm Performance: Evidence from Malaysian Public Listed Firms. *Journal of Economics, Business and Management*, 3(2), 239–243. <https://doi.org/10.7763/joebm.2015.v3.187>

- Kamaludin, K., Sundarasan, S., & Ibrahim, I. (2023). Moderation effects of multiple directorships on audit committee and firm performance: A middle eastern perspective. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2194147>
- Kanakriyah, R. (2021). The Impact of Board of Directors' Characteristics on Firm Performance: A Case Study in Jordan. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 341–350. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0341>
- Kao, M. F., Hodgkinson, L., & Jaafar, A. (2019). Ownership structure, board of directors and firm performance: evidence from Taiwan. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(1), 189–216. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2018-0144>
- Karinda (2022). KARAKTERISTIK DEWAN DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI INDONESIA. *Journal of Accounting & Management Innovation*. Vol. 6 No. 1, January 2022, pp. 96-121
- Khatib, S. F. A., Abdullah, D. F., & Al Amosh, H. (2024). The influence of board policy setting on firm performance in Malaysia: the interacting effect of capital structure. *Corporate Governance (Bingley)*. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2023-0361>
- Kho, K., & Yazar Soyadı, S. (2022). Does Capital Structure Mediates the Link between CEO Characteristics and Firm Performance. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 8(1), 38–59. <https://doi.org/10.32602/jafas.2022.002>
- Majeed, M. K., Jun, J. C., Zia-Ur-Rehman, M., Mohsin, M., & Rafiq, M. Z. (2020). The board size and board composition impact on financial performance: An evidence from the Pakistani and Chinese's listed banking sector. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(4), 81–95. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO4.81>
- Mandala, N., Kaijage, E., Aduda, J., & Iraya, C. (2017). Board Structure, CEO Tenure, Firms' Charactersitics and Performance of Financial Institutions in Kenya. *European Scientific Journal, ESJ*, 13(31), 39. <https://doi.org/10.19044/esj.2017.v13n31p39>
- Margaret, E. (n.d.). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 12(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Morresi, O. (2017). How much is CEO education worth to a firm? Evidence from European firms. In *PSL Quarterly Review* (Vol. 70, Issue 282). <https://ssrn.com/abstract=3100139>
- Muslih, M. (2020). The Role of the Audit Committee On the Performance of Indonesian State-Owned Enterprises (BUMN) Registered on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Contemporary Accounting*, 1(2), 133–148. <https://doi.org/10.25105/ijca.v1i2.5918>
- Naheed, R., Rizwan, S., Jawad, M., & Naz, M. (2022). The role of the boards' financial expertise in the investment dynamics of businesses in emerging markets. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2096804>
- Ngatno, Apriatni, E. P., & Youlianto, A. (2021). Moderating effects of corporate governance mechanism on the relation between capital structure and firm performance. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1866822>
- Nguyen, V. C., & Huynh, T. N. T. (2023). Characteristics of the Board of Directors and Corporate Financial Performance—Empirical Evidence. *Economies*, 11(2). <https://doi.org/10.3390/economies11020053>
- Ososukpor, J., & Ugiagbe, I. P. J. (2023). Board Members Tenure, Age Disclosures and Organizational Performance:

- Evidence from Sub-Sahara Africa Countries. In *Jalingo Journal of Social and Management Sciences* (Vol. 4, Issue 4).
- Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Growth Terhadap Kinerja Perusahaan (Ni Komang Lestari 2024). (n.d.).
- Pucheta-Martínez, M. C., & Gallego-Álvarez, I. (2020). Do board characteristics drive firm performance? An international perspective. *Review of Managerial Science*, 14(6), 1251–1297. <https://doi.org/10.1007/s11846-019-00330-x>
- Puni, A., & Anlesinya, A. (2020). Corporate governance mechanisms and firm performance in a developing country. *International Journal of Law and Management*, 62(2), 147–169. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2019-0076>
- Rahman, M. M., Meah, M. R., & Chaudhory, N. U. (2019). The impact of audit characteristics on firm performance: An empirical study from an emerging economy. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 6(1), 59–69. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2019.vol.6.no1.59>
- Roffia, P., Simón-Moya, V., & Sendra García, J. (2022). Board of director attributes: effects on financial performance in SMEs. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 18(3), 1141–1172. <https://doi.org/10.1007/s11365-020-00715-5>
- Shakri, I. H., Yong, J., & Xiang, E. (2024). Corporate governance and firm performance: Evidence from political instability, political ideology, and corporate governance reforms in Pakistan. *Economics and Politics*. <https://doi.org/10.1111/ecpo.12303>
- Shan, C. M., Razak, N. H. A., & Ali, A. B. I. (2018). The impact of board of directors' characteristics and remuneration on companies' performance in Malaysia. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 9(11), 1220–1221. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2018.01625.X>
- Sonda, M., & Sutrisno, P. (2022). BOARD OF DIRECTORS, CEO EXPERIENCE, CEO TENURE IN THREE REAL EARNINGS MANAGEMENT MEASUREMENT APPROACHES (Vol. 14).
- Sudirman, W. F. R., Pratiwi, A., & Adams, R. (2022). Effect of Board Characteristics, Capital Structure on Firm Performance and Value. *MEC-J (Management and Economics Journal)*, 6(2), 91–108. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v6i2.11819>
- Swastya, D. E., Putra, R. A. S., Rofika, R., & Putra, F. (2023). Audit Company Performance : The Impact of Ownership Structure and Committee. *Indonesian Journal of Economics, Social, and Humanities*, 5(2), 145–159. <https://doi.org/10.31258/ijesh.5.2.145-159>
- The Effects of Independent Directors' Financial Knowledge and External Directorships on Firm Performance. (2019). *Asian Journal of Accounting and Governance*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.17576/ajag-2019-12-09>
- Volonté, C., & Gantenbein, P. (2016). Directors' human capital, firm strategy, and firm performance. *Journal of Management and Governance*, 20(1), 115–145. <https://doi.org/10.1007/s10997-014-9304-y>
- Wang, K., Ma, J., Xue, C., & Zhang, J. (2024). Board Gender Diversity and Firm Performance: Recent Evidence from Japan. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(1). <https://doi.org/10.3390/jrfm17010020>
- Wang, Y., Abbasi, K., Babajide, B., & Yekini, K. C. (2020). Corporate governance mechanisms and firm performance: evidence from the emerging market following the revised CG code. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(1), 158–174. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2018-0244>
- Yuniarti, F., Leon, F. M., & Mandai, S. (n.d.). THE ROLE OF INTELLECTUAL CAPITAL AS MEDIATION OF CORPORATE GOVERNANCE ON CORPORATE PERFORMANCE. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/HZPKW>

Zahidah, D. A., & Aris, M. A. (n.d).
PENGARUH GOOD CORPORATE
GOVERNANCE DAN LEVERAGE
TERHADAP KINERJA
KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan
LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2020-2022).
<https://doi.org/10.46306/rev.v5i1>